

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI DENGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR

Tias Windi Alvita¹ dan Utama Ladunni Lubis²,

^{1,2} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu

E-mail: tiaswindialvita@alifa.ac.id¹, utama.ladunni.lubis@alifa.ac.id²

Abstrak

Menyusui merupakan suatu proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu ke bayi. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan ibu nifas dalam pemberian ASI dengan teknik yang benar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan case control, Penelitian ini dilakukan di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus pada bulan Oktober 2021 dengan populasi ibu yang sedang menyusui dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu menyusui. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu menyusui salah dan berpendidikan rendah sehingga salah dalam melakukan teknik menyusui. Dikarenakan, kurang informasi, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam menyusui.

Keyword: *Pengetahuan Ibu Nifas, Pemberian ASI, Teknik menyusui*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu ke bayi (Sutanto,2018). Selain itu, menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. Di Indonesia jumlah ibu yang menyusui bayinya masih sangat rendah, yaitu baru berada pada angka 15,3% saja dari angka kelahiran yang mencapai 4,5 juta bayi per tahun (WHO, 2016).

Dalam proses menyusui, terkadang muncul permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat pemberian ASI kepada bayi. Permasalahan yang kerap dialami ibu saat menyusui seperti puting susu terbenam, payudara bengkak, puting lecet dan nyeri, saluran ASI tersumbat, radang payudara dan produksi ASI kurang (Purwoastuti, 2015). Hal ini disebabkan oleh posisi dan perlekatan bayi saat menyusui yang kurang tepat, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman ibu dalam praktik menyusui (Goyal, 2011).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. (Rinata, dkk 2016). Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup.

Ibu post partum harus dilakukan peningkatan dalam penerapan teknik menyusui saat sebelum atau sesudah melahirkan, apabila tidak menerapkan teknik menyusui yang benar akan berdampak pada ibu seperti puting lecet dan bayi tidak menyusu dengan kuat, sehingga nutrisi bayi tidak terpenuhi. Pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar meliputi demonstrasi

tentang cara cuci tangan yang benar, cara mengoles puting dengan ASI, cara meletakkan bayi, cara pelekatan yang benar, cara menempelkan mulut bayi dengan benar, cara memegang payudara, cara menyusui dengan payudara bergantian, cara membersihkan mulut bayi setelah disusui, cara menyendawakan bayi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan ibu mampu melakukan dengan benar pada bayinya (Vivian, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus didapatkan beberapa ibu nifas masih belum mengetahui teknik menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui dengan benar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI dengan Teknik Menyusui yang Benar di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *case control* dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian untuk mendeskripsikan sebuah kondisi populasi, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel sesuai dengan fakta (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di BPM Badariyah pada bulan Oktober 2021 dengan sampel ibu menyusui sebanyak 30 Orang.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden didapatkan hasil karakteristik ibu menyusui sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| karakteristik | | f(n=15) | %100 |
|----------------------|---------------|----------------|-------------|
| Usia | <20 | 5 | 16.7 |
| | 20-35 | 19 | 63.3 |
| | >35 | 6 | 20.0 |
| Pendidikan | SD dan SMP | 16 | 53.3 |
| | SMA | 11 | 36.7 |
| | PT | 3 | 10 |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 18 | 60 |
| | Bekerja | 12 | 40 |

Dari data tersebut distribusi karakteristik ibu menyusui paling banyak adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), karakteristik pendidikan paling banyak adalah ibu yang berpendidikan SD dan SMP sebanyak 16 orang (53,3%), dan karakteristik pekerjaan paling banyak adalah ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi teknik menyusui ibu nifas

| Teknik Menyusui | f | % |
|-----------------------|----|-----|
| Teknik Menyusui Salah | 18 | 60 |
| Teknik Menyusui Benar | 12 | 40 |
| Total | 30 | 100 |

Distribusi karakteristik ibu nifas dalam menyusui paling banyak adalah ibu dengan teknik menyusui salah sebanyak 18 orang (60%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 orang responden, ditemukan sebagian besar salah dalam melakukan teknik menyusui sejumlah 18 orang (60%) dan teknik menyusui benar sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa ibu kurang memahami dengan baik tentang teknik menyusui. Ibu masih tidak tahu tentang posisi saat menyusui bayi, ibu juga lupa untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui. Dan ibu juga lupa untuk membersihkan payudara sebelum menyusui. Hal ini dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang teknik menyusui. Pengalaman yang dimiliki ibu menyusui sebelumnya juga memberikan dampak terhadap teknik menyusui dengan benar atau salah. (Hakimin, 2010). Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang paling berharga dan digunakan orang sebagai acuan atau dasar tindakan selanjutnya.

Dari hasil yang didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SD dan SMP. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerima informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Pengetahuan Kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak segera dan jelas memperlihatkan hasil dan membawa manfaat bagi masyarakat yang mudah dilihat atau diukur. Dalam waktu yang pendek (*intermediate impact*) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dapat mempengaruhi teknik menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentu akan melakukan teknik menyusui dengan benar.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui. Ibu yang berpendidikan dan berpengetahuan baik tentu akan melakukan teknik menyusui yang benar. Begitu sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan sulit untuk melakukan teknik menyusui dengan benar. Hal ini dikarenakan, kurangnya informasi yang dimiliki dan tidak mandiri dalam mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Goyal, AS. 2011. *Effective Breast Feeding Practices : Positioning Attachment (latch on) and Effective Sucking*. Libya: J Family Community
- Hakimin, M. 2010. *Ilmu Kebidanan : Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Revisi 10*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwoastuti, S. E. (2015). *Asuhan kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Barupres.
- Sutanto. A.V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Vivian, 2011. *Asuhan Keperawatan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- World Health Organization (2016). *Exclusive Breast Feeding*.